

**STRATEGI LEMBAGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH SWASTA : STUDI DI SMP NU  
AL-QUR'ANIYAH DUKUHJATI INDRAMAYU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun oleh:**

**Awla Putri Adibah**  
**NIM. 21104090052**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

# HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1026/Un.02/DT/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI LEMBAGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH SWASTA : STUDI DI SMP NU AL-  
QUR'ANIYAH DUKUHJATI INDRAMAYU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AWLA PUTRI ADIBAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090052  
Telah diujikan pada : Senin, 17 Maret 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 681192adaadce



Penguji I  
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 680f30b376e90



Penguji II  
Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 680f31034cce9



Yogyakarta, 17 Maret 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6811be36012c4

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awla Putri Adibah  
NIM : 21104090052  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Yang Menyatakan



Awla Putri Adibah

NIM.21104090052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awla Putri Adibah  
NIM : 21104090052  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Yang Menyatakan



Awla Putri Adibah

NIM.21104090052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alakum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Awla Putri Adibah  
NIM : 21104090052  
Judul Skripsi : STRATEGI LEMBAGA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI  
SEKOLAH SWASTA : STUDI DI SMP NU AL-QUR'ANIYAH  
DUKUHJATI INDRAMAYU

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Maret 2025  
Pembimbing Skripsi,



Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 197910112009121005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadalah:11)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

### **Almamater tercinta**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur;aniyah Dukuhjati Indramayu” tidak lepas dari kesalahan, keterbatasan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa banyak dorongan, bimbingan, dan bantuan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Ibu Nora Saiva Jannana M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
5. Bapak Heru Sulistyia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan nasehat kepada peneliti.
6. Bapak Prof. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat, dukungan dan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga penlis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu, kepala sekolah, kepala tata usaha, waka kurikulum, waka kesiswaan dan satu guru serta empat orang siswa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Njumuddin dan Ibu Zuyun Millah Nafiah yang telah memberikan doa, memotivasi, membimbing dan memberikan segala bentuk dukungan yang di butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan berjuta terima kasih. Tidak lupa kepada kedua adikku tersayang, Nanda Niami Royyan dan Alayya Haibah Huryyah yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi penulis menyelesaikan skripsi ini agar bisa menjadi contoh tauladan yang baik dan menjadi kebanggaan bagi mereka.
9. Bapak KH. Zaky Muhammad, Lc. dan Ibu Nyai Dr. Hj. Fatma Zuhrotunnisa', STp., MP. selaku pengasuh Pondok Pesantren Ndalem Dongkelan yang selalu memberikan nasihat, do'a, serta menjadi inspirasi bagi penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2021 UIN Sunan Kalijaga, terkhusus pada teman satu bimbingan yang telah berbagi pengalaman, dukungan dan cerita selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di nDalem Dongkelan dari berbagai masa, yang telah membantu, menyemangati, mendukung, dan mendo'akan penulis selama proses pengerjaan skripsi.
12. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang, selalu berusaha tanpa rasa lelah, kuat menghadapi semua rintangan dan bisa bertahan sejauh ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dengan sebaik mungkin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 05 Maret 2025

Peneliti

Awla Putri Adibah  
NIM. 21104090052

## ABSTRAK

Awla Putri Adibah, *Strategi Lembaga Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Swasta : Studi di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indaramayu*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Untuk menganalisis profesionalisme guru di Indonesia, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan data yang ada, nilai profesional guru masih tergolong rendah, sehingga perlu perhatian lebih untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme mereka sebagai tenaga pendidik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profesionalisme guru yang harus memenuhi standar kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang ditetapkan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Al-Qur'aniyah, yang berlokasi di Jl. Sumur Pondok, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi tersebut meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi, pengelolaan kinerja, serta pemberian motivasi kepada guru. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui pembagian tugas yang jelas, pengembangan RPP, serta program peningkatan kapasitas guru. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya motivasi dan sarana prasarana yang memadai, yang dapat diatasi melalui peningkatan disiplin dan supervisi. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya profesionalisme guru dan peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas kinerja guru. (1) Strategi Perencanaan Kepala Sekolah meliputi a. supervisi dan b. pelatihan guru, yang didalamnya : mendukung kegiatan MGMP, mengadakan seminar dan workshop, mendukung sertifikasi guru, pelatihan diklat dan IHT (in house training). (2) Strategi Implementasi Kepala Sekolah meliputi : a. melakukan kunjungan kelas, mengadakan rapat rutin, melakukan pembicaraan pribadi dengan guru, disiplin, pemberian motivasi dan pemberian penghargaan. b. pengembangan kurikulum, penerapan teknologi dalam pembelajaran, penyusunan program KBM. (3) Strategi Evaluasi Kepala Sekolah, dilakukan dengan cara mengoptimalkan supervisi akademik dan pelatihan guru.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

## **ABSTRAK**

*Awla Putri Adibah, Strategy of School Institutions in Increasing Teacher Professionalism in Private Schools: Study at SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indaramayu. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2025.*

*To analyze teacher professionalism in Indonesia, which is an important factor in improving the quality of education. Based on existing data, the professional value of teachers is still relatively low, so more attention is needed to improve the performance and professionalism of their teachers as educators. This research is motivated by the importance of teacher professionalism which must meet the qualification, competency, and certification standards set in Indonesia.*

*This study was conducted in SMP NU Al-Qur'aniyah, located on Jl. Sumur Pondok, using qualitative research type. Data were obtained through interviews, observations and documentation. Data validity checks were conducted by triangulating sources. Data analysis was conducted by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The principal has a key role in designing and implementing effective strategies to improve teacher professionalism.*

*The research results show that the strategy includes competency training and development, performance management, and providing motivation to teachers. Principals in improving teacher performance through clear division of tasks, development of lesson plans, and teacher capacity building programs. However, there are obstacles such as lack of motivation and adequate facilities and infrastructure, which can be overcome through increased discipline and supervision. Overall, this study emphasizes the importance of teacher professionalism and the role of the principal in creating a quality educational environment. Thus, it is hoped that this study can be an evaluation material for teachers to continue to develop themselves and improve the quality of teachers. (1) Principal Planning Strategy includes a. supervision and b. teacher training, which includes: supporting MGMP activities, holding seminars and workshops, supporting teacher certification, training and IHT (in-house training). (2) Principal Implementation Strategy includes: a. conducting class visits, holding routine meetings, having personal talks with teachers, discipline, providing motivation and giving awards. b. curriculum development, application of technology in learning, preparation of KBM programs. (3) Principal Evaluation Strategy, carried out by optimizing academic supervision and teacher training.*

**Keywords :** *Principal Strategy, Teacher Professionalisme*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	12
1. Kepala sekolah .....	12
2. Strategi Kepala Sekolah .....	16
3. Profesionalisme Guru.....	20
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3. Subjek Penelitian.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	31
6. Keabsahan Data.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	35

<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>36</b>
A. Profil SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati Indramayu .....	36
B. Letak dan Keadaan Geografis.....	36
C. Sejarah dan Proses Berkembangnya.....	37
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	39
E. Struktur Organisasi .....	41
F. Visi, Misi dan Tujuan .....	43
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	45
H. Profil Kepala sekolah.....	49
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati Indramayu.....	50
1. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati Indramayu .....	52
2. Strategi Implementasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati Indramayu .....	66
3. Strategi Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati Indramayu .....	77
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Swasta : Studi di SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati Indramayu .....	78
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
C. Kata Penutup.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Priode Kepemimpinan.....	38
Tabel 2. 2 Daftar Nama Guru SMP NU Al-Qur'aniyah.....	39
Tabel 2. 3 Daftar Jumlah Siswa SMP NU Dukuhjati.....	40
Tabel 2. 4 Sarana dan fasilitas SMP NU Dukuhjati.....	45
Tabel 2. 5 Ruang Belajar.....	46
Tabel 2. 6 Ruang Belajar Lain.....	46
Tabel 2. 7 Ruang Kantor.....	47



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir Peneliti.....	27
Bagan 1. 2 Struktur Organisasi Guru SMP NU Dukuhjati .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati.....	36
Gambar 3. 2 Denah Lokasi SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati .....	36
Gambar 3. 3 Denah SMP NU Dukuhjati.....	48
Gambar 3. 4 Supervisi Kinerja Guru .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: CATATAN LAPANGAN 1.....	91
Lampiran 2: Sertifikat IKLA .....	115
Lampiran 3: Sertifikat TOEFL.....	116
Lampiran 4: Sertifikat ICT.....	117
Lampiran 5: Sertifikat PLP .....	118
Lampiran 6: Sertifikat KKN .....	119
Lampiran 7: Sertifikat PBAK.....	120
Lampiran 8: Sertifikat PKTQ.....	120
Lampiran 9: Dokumentasu Penelitian.....	121
Lampiran 10: Kartu Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran 11: Bukti Seminar Proposal.....	126
Lampiran 12: Surat Penunjukan Pembimbing.....	127
Lampiran 13: Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 14: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme .....	129
Lampiran 15: <i>Curriculum Vitae</i> (CV) .....	130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu nasional pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah untuk melibatkan staf pengajar dan anggota masyarakat secara penuh. Sebagai pemimpin kelompok, kepala sekolah harus mampu membimbing kelompok untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan, mampu melihat perubahan, dan mampu mengamati perubahan dari waktu ke waktu kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus mempunyai suatu strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dan juga merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah NO. 28 Tahun 1990, Pasal 12, Ayat 1, “Kepala sekolah bertanggungjawab

---

<sup>1</sup> Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).

atas administrasi sekolah, tenaga kependidikan lainnya, dan pemanfaatan sekolah, serta sarana dan prasarana". Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat besar.<sup>2</sup> Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan profesionalisme para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Sebagai sebuah profesi, jabatan guru belum bisa diraih begitu saja. Sebagai indikator profesional, seorang guru harus memiliki beberapa kualitas seperti kualifikasi, kompetensi guru, dan sertifikasi. Guru juga harus selalu menyesuaikan diri dengan kurikulum yang terus berubah, seperti yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, guru juga dikatakan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat karena dapat memengaruhi anak didiknya. Pendidikan tidak hanya membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan yang tinggi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pengendalian diri yang baik, karena setiap pelajaran merupakan pelajaran bagi anak didik.

Kebijakan profesionalisme guru di sekolah, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan guna menyejahterkan kehidupan para pendidik agar bisa totalitas dalam memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa di sekolah tersebut. Masih terdapat perbedaan status antara guru PNS, guru bersertifikasi, dan guru honorer di sekolah tersebut, karena perbedaan status tersebut berdampak pada penerimaan honor, maka guru dan pegawai disebut sebagai tunjangan. Secara halus, hal ini dapat menjadi hambatan terhadap etika profesi dan profesionalisme sebagai tenaga kependidikan. Di

---

<sup>2</sup> Novianty Djafari, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi),(Yogyakarta : Deepublishs,2016),h.3.

samping itu, besarnya honor atau bahkan besarnya uang yang diberikan kepada guru atau pegawai sekolah tidak menjamin bahwa seorang guru atau pegawai sekolah akan bekerja seefisien mungkin (profesional).

Standar profesionalitas guru di Indonesia guru harus mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah S1 atau D-IV, sedangkan kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan. Masalah yang mengenai guru dan keguruan, fokus utamanya adalah isu-isu yang tidak sepenuhnya mencerminkan kualifikasi dan keterampilan guru, serta kurangnya rasa hormat terhadap profesi guru.<sup>3</sup>

Sekolah swasta, termasuk SMP NU Al Qur'aniyah Dukuhjati di Kabupaten Indramayu, mengadakan tantangan khusus dalam hal pengelolaan sumber daya manusia. Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola secara mandiri, sekolah ini harus mampu mempertahankan mutu pendidikan di tengah keterbatasan dana, sumber daya, dan persaingan dengan sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam merancang dan menerapkan strategi-strategi yang efektif untuk saya

Profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi, pengelolaan kinerja, pemberian motivasi, serta penguatan budaya kerja. Namun keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu menjadi

---

<sup>3</sup> Indra Jati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar : Mengagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta : Paramadina, 2001), hal. 37.

pemimpin transformasional yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi guru untuk terus belajar

Dari pemaparan diatas, strategi kepala sekolah telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti karena berbagai studi telah dilakukan untuk mengukur dampaknya terhadap aspek-aspek penting seperti profesionalisme guru, kinerja guru, mutu pembelajaran, dan kompetensi guru. Pada artikel media online Kompasiana yang ditulis oleh Johan Wahyudi, disebutkan berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), guru Indonesia rata rata memperoleh skor 44,5 poin, masih di bawah rata-rata nasional. Saat ini jumlah guru peserta UKG sebanyak 243.619 dengan nilai rata-rata 44,55. Bahkan, tidak ada guru yang mendapat nilai maksimal 100. Skor UKG tertinggi hanya 91,12. Menurut Kurniawan (2016) bahwa berdasarkan data Kemendikbud tentang Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 hasilnya kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan dalam menembus tujuan standar pelayanan pendidikan untuk kompetensi guru. Berdasarkan data di atas, nilai profesional guru terbilang masih rendah yang sangat perlu diperhatikan karena profesional guru penting sekali untuk menjadikan peserta didik menjadi sumber daya yang berkualitas.<sup>4</sup>

Hasil penelitian Hartiwi et al., (2020) yang didapat yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara guru bersertifikat dan kepemimpinan kepala sekolah baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Besarnya pengaruh guru bersertifikat terhadap kinerja guru sebesar 48,2% sisanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>5</sup> Vicky (2021) juga menemukan bahwa kepala sekolah mengatakan : pemberdayaan terhadap guru-guru sangatlah penting, dan saya akan selalu berusaha

---

<sup>4</sup> Ari Wibowo, (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20.

<sup>5</sup> Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teacher and Principal Leadership Toward Teachers' Performance. *International Journal of Educational Review*, 2.

semaksimal mungkin dalam menyusun strategi dalam bentuk program untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang ada. Di SMAN 6 Soppeng memiliki sejumlah guru 32 orang. Guru-guru disekolah ini terdiri dari 22 orang guru PNS, 10 orang guru honorer, dan 25 orang sudah tersertifikasi.<sup>6</sup> SMP NU Al-Qur'aniyah memiliki sejumlah guru 16 orang. Yang terdiri dari 1 orang guru PNS, 9 orang guru honorer, 7 orang guru yang sudah tersertifikasi, dan ada 5 orang guru yang kurang profesional.<sup>7</sup>

Sebagian besar penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru sudah dilakukan diberbagai daerah luar indramayu. Sehingga belum ada studi yang secara khusus meneliti konteks di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesioanlisme guru di sekolah swasta : studi SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah swasta : Studi di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu?
2. Bagaimana Strategi Implementasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu?
3. Bagaimana Strategi Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu?

---

<sup>6</sup> Vicky De Yazha Riska, (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng.

<sup>7</sup> Wawancara dari salah satu guru di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati 2024

4. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Implementasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu
4. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu

#### Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan memperbanyak pengetahuan mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Swasta : Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu. Selain itu, bisa berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berfungsi sebagai sumber dukungan bagi kepala sekolah dalam memberikan arahan dan membimbing bawahannya dalam berbagai tugas.
2. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi sehingga mereka dapat terus berupaya meningkatkan kualitas kerja dan profesionalisme mereka sebagai guru.
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disekolah swasta : studi di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu.

**D. Telaah Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

*Pertama*, Anis Choiru Nisa dalam penelitiannya yang berjudul “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung” tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun hasilnya menyatakan bahwa ada beberapa peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI meliputi peran sebagai edukator, manajer, supervisor, dan motivator. Sebagai manajer kepala madrasah, memberdayakan guru dalam sistem kerja tim, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan madrasah, dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesionalnya, sebagai supervisor kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, mengadakan percakapan pribadi dan membahas

rapat rutin dengan seluruh guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luar madrasah, serta adanya guru yang kurang aktif.<sup>8</sup>

*Kedua*, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan) tahun 2020 penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian berupa kepala sekolah, lima orang guru yang mengajar pelajaran agama dan dua orang peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama terdiri dari peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Afif (2021) "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Islam Al-Futuhiyyah". Hasilnya bentuk profesionalisme guru di SMK tersebut beberapa aspek sudah baik, seperti membimbing, mengarahkan, dan melatih. Oleh karena itu, guru dapat memberikan contoh dan pelajaran yang baik kepada siswa, salah satunya dengan menegakkan kedisiplinan. Namun dalam hal mendidik, karena mengajar menjadi tantangan utama bagi guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah karena belum banyaknya metode pengajaran yang dapat diterapkan, dikuasi, digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Ketiga skripsi diatas memiliki perbedaan yang terletak pada fokusnya.

---

<sup>8</sup> Anis Choiru Nisa, Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2027

<sup>9</sup> Miss Fataheeyah baso, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama di sekolah Khoiriyah Wittaya Mulnithi Provinsi Yala (Thailand Selatan), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

<sup>10</sup> Achmad Afif, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Islam Al-Futuhiyyah, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Dari penelitian diatas mengungkapkan peran kepala sekolah sementara peneliti akan mengkaji atau mengubgkapkan strategi kepala sekolah.

*Keempat*, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Kramat Dukupuntang meliputi pembagian tugas guru, mengarahkan guru untuk membuat RPP, peningkatan kapasitas guru melalui program MGMP, serta monitoring dan evaluasi peningkatan kinerja guru. Kendala yang terjadi termasuk guru terlambat kesekolah, kurang motivasi, kurangnya supervisi, dan kurangnya sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah mengatasi kendala dengan peningkatan disiplin, memberikan motivasi, melakukan supervisi, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait.<sup>11</sup>

*Kelima*, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kinerja Guru Di Sd Negeri Sokowaten Baru Bantul Yogyakarta pada tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Dalam menguji keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Informan terdiri dari 1 kepala sekolah dan 10 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru, seperti melalui pembinaan kinerja guru, pengawasan/supervisi guru, pembinaan disiplin, motivasi, apresiasi kinerja guru, fasilitasi media pembelajaran, dan memberi keleluasaan dalam penggunaan metode

---

<sup>11</sup> Muhammad Yasir Arafah, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

pembelajaran. Faktor pendukungnya yaitu empat fasilitas sekolah yang lengkap, tingkat pendidikan yang relevan, pengalaman guru, supervisi pendidikan, dan pelatihan. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman kemampuan siswa dan kesulitan menyesuaikan kurikulum.<sup>12</sup> Kedua skripsi diatas memiliki perbedaan yang terletak pada fokusnya. Dari penelitian diatas mengungkapkan mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru sementara peneliti akan mengkaji atau mengungkapkan profesionalisme guru.

*Keenam*, jurnal disusun oleh Nur Asiah, Muhammad Arif Tiro dan Eka Apriyanti dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Smks Yapta Takalar”. Penelitian ini menjelaskan bahwa .Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMKS Yapta Takalar yaitu: strategi pembinaan kinerja guru, strategi pengawasan atau supervisi, strategi pembinaan disiplin, strategi pemberian motivasi, dan strategi pemberian penghargaan. Hambatan yang terjadi adalah beberapa guru tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kurangnya pemahaman beberapa guru mengenai indikator yang diukur dalam pelaksanaan supervisi, dan kedisiplinan guru yang masih rendah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKS Yapta Takalar yaitu membina guru secara intens dan berkelanjutan dalam kegiatan pembinaan kinerja guru, selain itu, kepala sekolah memotivasi dan membuat peraturan disiplin lebih tegas di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>12</sup> Silviana Siswanda, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kinerja Guru Di Sd Negeri Sokowaten Baru Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif.<sup>13</sup>

*Ketujuh*, jurnal ditulis oleh Okta Vienty, Feska Ajepri dan Rusmiyati dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kepala sekolah mampu menhyusun strategi yang sesuai dengan situasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. kepemimpinan sekolah yang efektif akan berdampak pada kinerja guru, sehingga guru lebih kooperatif dalam melaksanakan tugasnya.<sup>14</sup>

*Kedelapan*, tesis oleh Joko Agung Nugroho dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Srebegan Ceper Klaten Tahun 2021”. Mengungkapkan bahwa profesionalisme guru didefinisikan oleh keterampilan, tanggung jawab, dan komitmen yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif, sebagaimana ditekankan dalam kerangka hukum bagi pendidik di Indonesia, yang mengamanatkan kualifikasi dan kompetensi khusus bagi guru. Evaluasi profesionalisme guru dilakukan melalui penilaian bulanan dan tahunan, yang memungkinkan pemantauan dan umpan balik berkelanjutan terhadap praktik pengajaran. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru, termasuk penetapan visi dan misi yang jelas bagi lembaga.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Asiah, N., Tiro, M. A., & Apriyanti, E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di smks yapta takalar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 211-217.

<sup>14</sup> Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130-149.

<sup>15</sup> Nugroho, J. A., Anshori, A., & Jinan, M. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Srebegan Ceper Klaten Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

## E. Landasan Teori

### 1. Kerangka Teori

#### a. Strategi Kepala Sekolah

##### a.1. Kepala sekolah

Kepala sekolah secara etimologi merupakan pandanaan dari school principal yang bertugas kesehariannya menjalankan principalship atau kepala sekolah. Istilah lain dari kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki tugas menjalan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah demi tercapainya visi-misi lembaga dan meningkatkan siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima Pelajaran.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Aan Komariyah “Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengelola sekolah, membuat kebijakan, mengatur tata tertib dan operasionalisasi sekolah sehingga tidak terjadi kesemrawutan atau diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin sekaligus manager sekolah.<sup>17</sup>

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang tidak dapat diterapkan oleh perorangan tanpa mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus dipilih berdasarkan prosedur dan kriteria lainnya, seperti integritas, usia,

---

<sup>16</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoriti dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 83.

<sup>17</sup>Aan Komariah, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

pangkat, pengalaman, dan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, fungsi utama sekolah dalam hakikatnya adalah pendidikan formal, yang dilaksanakan melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>18</sup>

Kepala sekolah bisa disebut juga manajer puncak (top manager), karena posisi menjadi kepala sekolah adalah posisi tertinggi disekolah dan sangat strategis dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah untuk kemajuan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang mendapat tugas tambahan memimpin dan memanaj sekolah (menjadi pimpinan tertinggi di sekolah). Dalam hal ini kepala sekolah memiliki fungsi sebagai tenaga pendidik dan kependidikan. Kepemimpinan akan berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan yang strategis dengan potensi yang dimiliki untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada sekolah dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di sekolah.

Menjadi seorang kepala sekolah tidak mudah, karena ada beberapa kriteria dan standar yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala sekolah harus memenuhi standar, seperti kualifikasi umum dan khusus, dan harus memiliki keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, pemerintah telah memberlakukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kepala madrasah Nomor 13 Tahun 2007. Adapun syarat kepala sekolah dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan...*, hal.84-85

1) Kualifikasi Umum:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang madrasah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.<sup>19</sup>

2) Kualifikasi Khusus menyangkut:

- a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala madrasah.
- b) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya.
- c) Mempunyai sertifikat kepala madrasah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.<sup>20</sup>

Sedangkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Wahyudi (2012:29), tentang

---

<sup>19</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

<sup>20</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

standar kepala sekolah/madrasah, Kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi Kepribadian, yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut penulis adalah: berakhlak mulia. mengembangkan budaya akhlak mulia sebagai suriteladan bagi komunitas sekolah /madrasah.
- 2) Kompetensi Manajerial yang harus dimiliki yaitu: menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan, memanfaatkan sumberdaya secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah.
- 3) Kompetensi kewirausahaan yaitu: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan, memiliki motivasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin dan pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala, serta memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah /madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi supervisi yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

- 5) Kompetensi Sosial yaitu: bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>21</sup>

### **a.2. Strategi Kepala Sekolah**

Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia “Strategi” dapat diartikan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata “Strategi” memiliki arti yang relevan dengan kata approach (pendekatan) atau procedure (tahapan kegiatan). Strategi kepala sekolah menurut para ahli, menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Fred R, David strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga bisa diartikan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya suatu organisasi (lembaga) dalam jumlah yang besar. Sedangkan strategi berfungsi mempengaruhi kemakmuran suatu organisasi atau lembaga dalam jangka panjang khususnya untuk lima tahun yang berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi yang

---

<sup>21</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

<sup>22</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, PT Remaja Rosdakarya, Cet. X, 2009, hlm. 217

multi fungsi dan multi dimensi serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu instansi.<sup>23</sup>

Manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.<sup>24</sup> Jadi Strategi dapat di artikan sebagai suatu planning atau perencanaan yang disusun secara sistematis guna mencapai sasaran yang diharapkan dari suatu tujuan tertentu dan dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah dilaksanakannya kegiatan.<sup>25</sup>

Proses manajemen strategi terdapat tiga tahap sebagai berikut :

#### 1. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah

Perencanaan strategi kepala sekolah adalah langkah awal dalam merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Kepala sekolah perlu merancang strategi yang mencakup berbagai aspek sekolah untuk memastikan bahwa tujuan jangka pendek dan jangka panjang tercapai. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika suatu kegiatan tertentu dipaksa dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka akan dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya. Termasuk dalam mengarahkan guru agar selalu melakukan tugas dengan baik dan meningkatkan kemampuan dan pemahaman agar

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Masalah Pendidikan Islam di Indonesia)* edisi ke-4, cet. Ke-5 (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), Hlm. 392

<sup>24</sup> Karhi Nisjar dan Winardi, *Manajemen Strategik*, Bandung, Mandar Maju, 1997, hlm. 85

<sup>25</sup> Junita Manurung dan Harlyn L Siagian. "Membangun Brand Image sebagai Manajemen Daya Saing pada Lembaga Pendidikan", *Inovatif*, vol. 7, no. 2 September 2021, Hlm. 173.

efektivitas mengajarnya selalu meningkat dan berkualitas sesuai dengan harapan dan kompetensi keguruan.

a) Mengadakan pelatihan bagi guru

Strategi perencanaan kepala sekolah dalam pelatihan guru adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan pelatihan guru yang efektif dan relevan dengan kebutuhan sekolah dan guru. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b) Pengawasan Terhadap Kinerja Guru/Supervisi Akademik

Secara etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision yang berarti atas dan penglihatan. Secara etimologis supervisi ialah penglihatan dari atas. Pengertian tersebut memiliki arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari apa yang dilihat. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas mengajar peserta didik. Supervisi penekanan pada terjamin pada kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik berbentuk bantuan profesional kepada guru melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif. Supervisi memiliki tujuan dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas tahapan rangkaian belajar mengajar di sekolah. Aktivitas pengawasan ini dilaksanakan dengan Kepala Sekolah mengunjungi disetiap kelas ketika guru sedang mengajar, melakukan

diskusi dengan guru, berinteraksi dengan siswa, atau berdialog dengan beberapa peserta didik. Supervisi akademik juga bertujuan agar menumbuhkan motivasi bagi guru. Supervisi ini dilakukan untuk mendorong guru agar dapat menerapkan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tugas mengajarnya, pengembangan kemampuan diri mereka sendiri. Dalam hal ini, supervisi akademik memiliki syarat yang terencana dengan baik, melakukan pengamatan dengan tepat cermat serta pemberian umpan balik tanpa melihat subjektivitas dan harus dilakukan dengan objektif.

## 2. Strategi Implementasi Kepala Sekolah

Implementasi adalah penerapan rencana tersebut ke dalam tindakan nyata. Implementasi melibatkan seluruh sumber daya sekolah dan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a) Mengadakan Pelatihan Bagi Guru
- b) Pengawasan Terhadap Kinerja Guru/Supervisi Akademik

## 3. Strategi Evaluasi Kepala Sekolah

Bertujuan untuk menilai keberhasilan implementasi dan melihat apakah tujuan telah tercapai. Evaluasi juga memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi yang dijalankan.

Mengevaluasi baik langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan arahan untuk menyempurnakan metode, media administrasi yang guru lakukan di kelas. Evaluasi mencakup pengukuran kinerja sekolah secara keseluruhan, baik dalam hal akademik, dan

manajerial. Hasil evaluasi membantu menentukan apakah strategi yang diterapkan berjalan sesuai rencana.<sup>26</sup>

## b. Profesionalisme Guru

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan profesional ini telah mendapat pengakuan baik secara formal maupun informal. Dalam UU Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 4) disebut profesional adalah kegiatan (pekerjaan) yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan kemahiran, keahlian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu.<sup>27</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.<sup>28</sup> Profesionalisme juga merujuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme mengacu pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.<sup>29</sup> Sedangkan profesionalitas guru adalah gambaran atau keadaan derajat keprofesionalan guru dalam menggapai sikap mental pengetahuan, dan keterampilan/keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi secara optimal efektif dan efisien.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2009). The Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) applied to a retail computer store. *The Coastal Business Journal*, 8(1), 4.

<sup>27</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional “Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global”*, (Jakarta: Esensi (Erlangga), 2013), Hlm. 20-21

<sup>28</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45.

<sup>29</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional “Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia”*, cet. Ke-3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 17-19.

<sup>30</sup> *Ibid...*, hal. 117

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan wewenang) dalam pendidikan dan pelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif serta berhasil guna.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional ialah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki kemampuan keahlian khusus dan pengalaman yang luas dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Sedangkan UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Berdasarkan uraian diatas, guru yang profesional akan menunjukkan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi

#### **b.1. Kualifikasi Guru**

Kualifikasi mengacu pada pendidikan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu atau menangani masalah tertentu.<sup>32</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan secara jelas persyaratan kualifikasi guru di Indonesia. Ada dua cara untuk mengevaluasi guru melalui pendidikan formal dan melalui uji kelayakan dan kesetaraan.

##### **1. Kualifikasi melalui pendidikan formal**

Kualifikasi guru akademik Pendidikan Anak Usia Dini/  
Taman Kanak-kanak/ Raudlatul Athfal (PAUD/TK/RA), guru

---

<sup>31</sup> *Ibid...*, hal. 46.

<sup>32</sup> *Ibid...*, hal. 46.

madrasah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Madrasah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), Madrasah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), guru SDLB/SMPLB/SMALB dan guru SMK/MAK. Keseluruhan jenjang pendidikan tersebut mensyaratkan pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana S1 sesuai dengan bidang yang diajarkan.<sup>33</sup>

## **b.2. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat membimbing kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>34</sup> Selain itu, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan dasar yang diterapkan dalam berfikir dan bertindak. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru, maka akan terlihat jelas kualitas guru tersebut.<sup>35</sup> Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru:

### **1. Kompetensi Kepribadian**

Adapun kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemampuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> PP Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

<sup>34</sup> Kunandar, *Menjadi...*, hal. 55.

<sup>35</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru SMU*, (Jakarta : Depdiknas, 2003)

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa.
- d. Memperkenalkan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik guru.<sup>36</sup>

Kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi ini memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan kepribadian anak, karena bertujuan untuk memahami dan mengembangkan vitalitas manusia.<sup>37</sup>

## 2. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara teknis kompetensi pedagogik meliputi :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> E Mulyasa, *Menjadi...*, hal. 117.

- pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
  - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
  - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
  - g. Berkomunikasi dengan peserta didik secara aktif, simpatik dan menyenangkan.
  - h. Menganalisis dan menilai hasil pembelajaran.
  - i. Menggunakan hasil evaluasi dan analisis untuk mendukung pentingnya pendidikan.
  - j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan standar pendidikan.<sup>38</sup>

Seorang guru harus mampu membimbing proses pembelajaran seefektif mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa, baik yang berkaitan dengan kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, maupun perkembangan kognitif.

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk memodifikasi materi pendidikan secara komprehensif dan mudah dipahami sehingga memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>38</sup> PMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.

Beberapa contoh kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir pengetahuan yang mendukung materi yang diajarkan.
- b. Menjelaskan standar kompetensi dan dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>39</sup>

#### 4. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan membimbing peserta didik, teman sebaya peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar secara efektif. Kompetensi sosial meliputi :

- a. Karena adanya perkembangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan kedudukan sosial maka bersifat inklusif dan onjek serta tidak diskriminatif.
- b. Komunikasi yang efektif, peduli dan sopan terhadap siswa, guru, dan masyarakat umum.
- c. Kebutuhan adaptasi tersebut luas di seluruh wilayah Republik Indonesia .

---

<sup>39</sup> PMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.

- d. Berkomunikasi dengan dengan jelas, baik melalui tulisan atau format lain, dengan profesional lain dan dengan komunitas profesional itu sendiri.<sup>40</sup>

### **b.3. Sertifikasi Guru**

Menurut pasal 28 ayat 1 PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, profesional, dan tersertifikasi. Seorang guru yang dapat menjelaskan berbagai prosedur sertifikat dan lulus dalam uji sertifikasi guru diyakini dapat melaksanakan tugas-tugas seperti mengajar, belajar, melatih, dan menghitung hasil belajar peserta didik.

Sertifikasi adalah proses menjelaskan sertifikasi pendidik kepada guru dan dosen.<sup>41</sup> Disisi lain, menurut Kunandar, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi dan kompetensi.<sup>42</sup> Dari penelitian diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah menunjukkan kualifikasi akademik dan profesionalnya, termasuk keterampilan pedagogik, sosial, profesional dan kepemimpinan.

Sertifikasi dimaksudkan untuk : meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses mutu hasil pendidikan, dan menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu manfaat sertifikasi guru adalah melindungi guru dari praktik-praktik yang tidak memenuhi syarat,

---

<sup>40</sup> Ibid.,

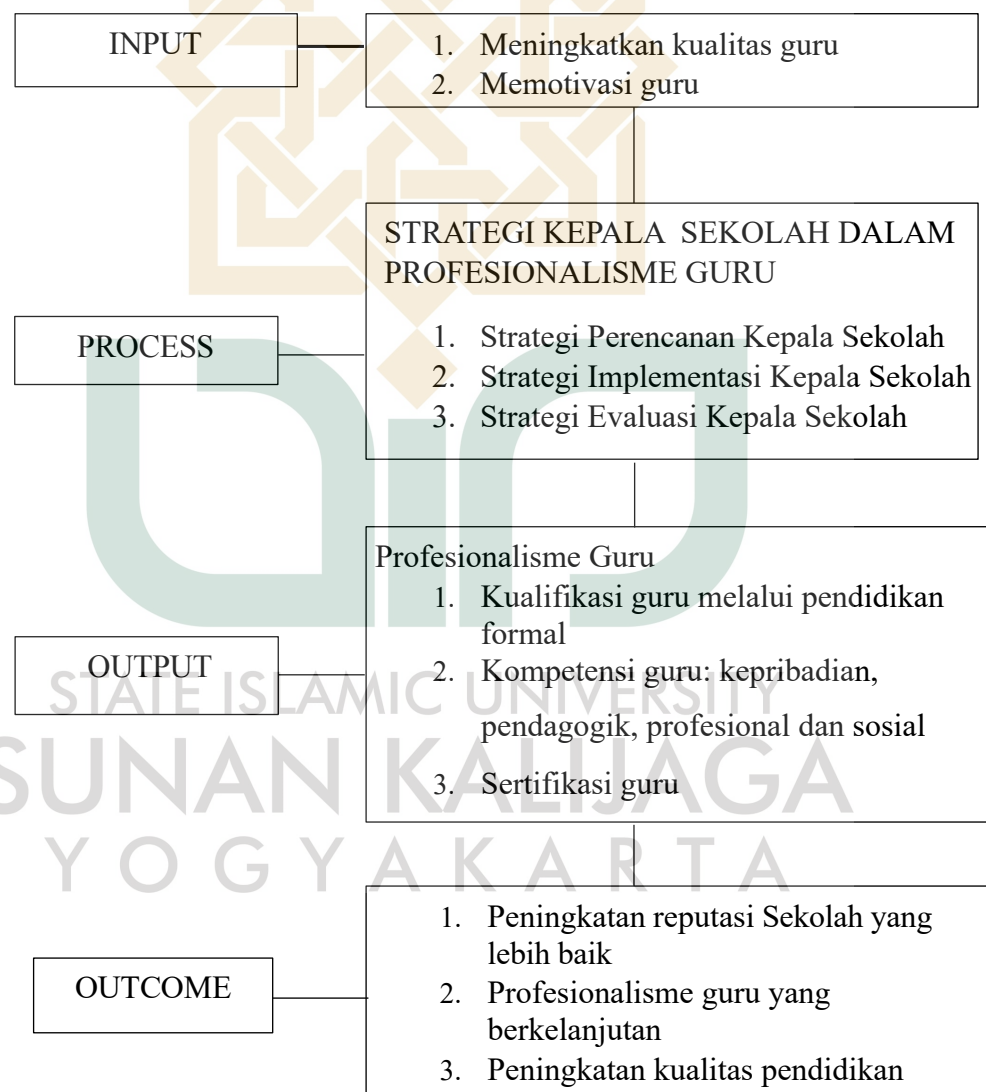
<sup>41</sup> UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>42</sup> Kunandar, Menjadi..., hal. 79.

melindungi masyarakat umum dari praktik mengajar yang tidak profesional dan berkualitas rendah, melindungi LPTK dari tekanan internal dan eksternal untuk meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>43</sup>

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa selain berdampak pada tumbuhnya mutu guru, sertifikasi juga berdampak pada tumbuhnya kesejahteraan guru. Sertifikasi berpotensi untuk meningkatkan taraf pendidikan dan pembelajaran di Indonesia

**Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir Peneliti**



<sup>43</sup>Fasli Jalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : AdiCipta Karya Nusa, 2008), hal. 3.

Kerangka berpikir tersebut memberikan penjelasan mengenai proses berpikir peneliti selama melakukan penelitian ini. Empat tahapan pemikiran yang dilalui peneliti adalah input, proses, output dan pendapatan. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah berawal dari terjadinya peningkatan kualitas guru sehingga beberapa tahun ini kurangnya motivasi guru.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang akan menjadi feedback bagi sekolah untuk peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran dan pengembangan sekolah yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu dengan menggunakan analisis aspek-aspek yang ada yaitu (1) strategi perencanaan kepala sekolah (2) strategi implementasi kepala sekolah (3) strategi evaluasi kepala sekolah. Sehingga setelah analisis menggunakan strategi kepala sekolah diharapkan terjadinya peningkatan kualitas pendidikan, profesionalisme guru yang berkelanjutan dan peningkatan reputasi sekolah yang lebih baik

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lexy J Meleong, memberikan definisi penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan fenomena lainnya, secara komprehensif melalui penulisan deskriptif dalam bahasa lisan maupun tulisan, dalam konteks tertentu yang mudah dipahami dengan

memanfaatkan berbagai metode analisis. Akan tetapi, yang menunjukkan bahwa data tersebut kualitatif ini, data disajikan bukan berupa angka-angka, yang menunjukkan bahwa data tersebut merupakan hasil dokumen, data lapangan dan data wawancara

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi ini dilaksanakan di SMP NU Al-Qur'aniyah berlokasi di Jl. Sumur Pondok No.38, Dukuhjati, Kec. Krangkeng, Kab. Indramayu. Waktu penelitian dimulai sekitar dari bulan Oktober sampai Desember 2024.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah orang atau sesuatu yang menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rentang penelitian. Berdasarkan acuan diatas, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum serta satu orang guru dan empat siswa SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memasukkan data yang relevan ke dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan lebih dari satu metode akan menghasilkan data yang lebih valid dan lengkap. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu informasi yang dikumpulkan melalui proses seleksi, modifikasi, pencatatan, dan pengkodean disebut observasi. Pada dasarnya metode tersebut dipakai dengan cara menganalisis perilaku dan kejadian yang berada di tempat berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Sebelum

dilakukan pencatatan, metode yang dikenal dengan observasi ini dilakukan secara langsung untuk melakukan pengamatan secara sistematis dan terfokus terhadap kejadian (kegiatan) yang sedang berlangsung.<sup>44</sup> Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan secara langsung untuk melakukan pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena atau kegiatan yang sedang terjadi sehingga dilakukan sebuah pencatatan. Dalam hal ini observasi yang akan dilakukan di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu dengan mengamati, mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme.

b. Metode interview/wawancara

Interview juga dikenal sebagai wawancara, merupakan metode melakukan wawancara tertulis yang menyeluruh dengan dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi dan membahasnya secara rinci.<sup>45</sup> Menurut penelitian ini, pedoman wawancara yang digunakan adalah “semi terstruktur”, atau gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula interview menyebutkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, diikuti dengan pencarian keterangan sumber yang lebih panjang. Jawaban yang dihasilkan dapat digunakan untuk memasukkan semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap dan penjelasannya lebih rinci.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, satu orang guru, untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah, strategi implementasi kepala sekolah serta strategi evaluasi kepala sekolah dalam

---

<sup>44</sup> Abdul fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

<sup>45</sup> Cholid Narabuka dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 188.

<sup>46</sup> Suharsini Arikanto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

meningkatkan profesionalisme guru serta mewawancara empat siswa SMP NU Al-Qur'aniyah. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk dokumen tekstual, visual, dan artistic.<sup>47</sup> Proses pengumpulan data berupa gambar, catatan atau file, yang dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam hasil penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh, memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dipercaya apabila didukung oleh dokumen. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang berasal dari SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu. Dokumen yang didapat antara lain berisikan profil lembaga dan letak geografis SMP NU Al-Qur'aniyah, sejarah dan proses berkembangnya, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, rencana dan program kerja kepala sekolah, RPP dan sertifikasi guru.

## 5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan pencarian serta pengumpulan informasi secara sistematis yang didasarkan pada keadaan dilapangan seperti catatan, dokumentasi maupun wawancara. Hal ini memudahkan pengkategorian informasi, mengubahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan menganalisisnya, mengumpulkannya dalam sebuah skema, memutuskan apa yang vital untuk dilakukan sebuah penelitian sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan penting bagi para peneliti dan pembaca.<sup>48</sup> Ketika menggunakan pendekatan analisis data

---

<sup>47</sup> Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif."

<sup>48</sup> Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif."

kualitatif, peneliti mempelajari dan memeriksa semua data yang telah mereka kumpulkan, termasuk dokumen, materi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan sumber-sumber lainnya. Sangat penting bagi peneliti kualitatif untuk memastikan bahwa data penelitian mereka dikumpulkan dan dianalisis dengan segera.<sup>49</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari uraian tertulis.<sup>50</sup> Tujuan dari kegiatan ini adalah mengidentifikasi hal-hal yang penting dan menyingkirkan hal-hal yang kurang penting. Setelah memperoleh data yang diperlukan, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data yang secara umum terkait dengan topik penelitian dan menyingkirkan data yang secara konsisten melenceng dari tujuan penelitian.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil dari temuan data dalam bentuk kalimat, hubungan antar kategori yang sudah berurutan. Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>51</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersedia dalam bentuk analisis data. Peneliti melihat apa yang sedang diteliti dan menarik kesimpulan tentang topik penelitian.<sup>52</sup> Tujuan analisis data pada akhirnya

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

<sup>50</sup> Miles, Matthew B. Dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: tjejepRR, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

<sup>51</sup> *Ibid...*, hal. 17.

<sup>52</sup> Mathew B Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Rohendi Rohudi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

adalah untuk mengungkapkan hasil. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenaran dan kecocokkannya.

## 6. Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>53</sup> Adapun triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber.

### a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru kepada kepala sekolah, kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda seperti guru dan karyawan sekolah untuk menguji apakah jawaban yang diberikan kepala sekolah dibenarkan oleh guru ataupun karyawan sekolah.

Menurut Moleong, terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Sedangkan, langkah pengecekan keabsahan sebagai berikut:

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 372.

<sup>54</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 269.

- a) Kepercayaan (*credibility*), dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, mengikuti bimbingan dosen, diskusi dengan teman, dan melakukan triangulasi.
- b) Keteralihan (*transferability*), dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian dengan sebaik mungkin agar dapat terbaca dan memberikan informasi dengan jelas, lengkap, sistematis, dan dapat dipercaya.
- c) Kebergantungan (*dependability*), dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian.
- d) Kepastian (*confirmability*), dilakukan dengan cara mengaudit hasil penelitian dengan proses penelitian agar data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah penjelasan mengenai struktur penulisan ini disusun untuk memperinci bagaimana struktur penulisan secara sistematis disusun. Tujuannya agar pembaca bisa lebih mudah dalam memahami setiap bagian dari penelitiap tersebut. Pada penelitian ini terdiri dari empat bab yang meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang dari permasalahan yang menjelaskan tentang masalah yang diteliti, relevansinya dan pentingnya untuk dilakukan penelitian. Selanjutnya berisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Pembahasan dalam bab selanjutnya terkait pada lokasi penelitian, yaitu SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu, bagian ini difokuskan pada letak geografis, Sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, karyawan, dan sarana dan prasarana di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu.

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang hasil penelitian yang membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah swasta: studi di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan tersebut.

### **BAB IV PENUTUP**

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran. Daftar Pustaka serta berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kepala sekolah berperan penting dalam menentukan baik buruknya sekolah, kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah memiliki tugas mengembangkan kinerja personalnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Profesionalisme guru di SMP NU Al-Qur'aniyah perlu ditingkatkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman apalagi di era globalisasi. Kompetensi merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik, mudah di tangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

Strategi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah Swasta: Studi Di SMP NU Al-Qur'aniyah Dukuhjati Indramayu adalah sebagai berikut: Mengadakan pembinaan secara berkala oleh pengurus sekolah, pelatihan-pelatihan seperti workshop, IHT, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), diklat dan seminar bagi guru, memahami kemampuan dan peluang pencapaian tujuan serta strategi yang akan digunakan, membuat program sekolah yang dapat mendukung kegiatan peningkatan kompetensi guru dan strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

## **B. Saran**

1. Untuk kepala sekolah SMP NU Al-Qur'aniyah diharapkan untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan staf nya agar kinerja mereka selalu baik. Bukan hanya melalui arahan dan bimbingan saja, namun dengan keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh kepala sekolah diharapkan terus-menerus meningkatkan profesionalisme guru. penulis juga menyarankan hendaknya dibuat jadwal agar para guru dapat disupervisi secara merata. Hendaknya lebih meningkatkan penyediaan sarana prasarana agar peningkatan profesionalisme guru dapat tercapai secara maksimal.
2. Bagi para guru dan staf SMP NU Al-Qur'aniyah agar senantiasa mengoptimalkan kinerja sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah dan terus meningkatkan profesionalismenya. Peneliti mengharapkan dapat menggunakan media yang lebih variasi.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, rasa syukur yang tidak terkira penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena atas karunia dan nikmatnya penulis dapat menyelesaikan serta memberikan kekuatan dalam menuntaskan skripsi ini. Mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta kelemahan pada penyusunan skripsi ini, disebabkan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran yang akan membantu memperkuat dan memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Swasta : Studi di SMP NU Al-Qur’aniyah Dukuhjati Indramayu” ini bisa memberikan kemanfaatan secara luas terhadap para pembaca serta penelitian yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, F. B. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024* (Doctoral Dissertation Uin Raden Mas Aid Surakarta).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Masalah Pendidikan Islam di Indonesia) edisi ke-4, cet. Ke-5* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group), Hlm. 392
- Afdal, M., & Amin, S. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 4 Kabupaten Bantaeng. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 115-125.
- Afif, A. (2021). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smk Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ahmad Syamsu Lutfi, Sulistyorini, "Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Riset dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 22-36.
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130-149.
- Ali Mundlofir, Pendidik Profesional "Konsep, Strategi, dan Aplikasinya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia", cetakan ke-3, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada), hlm 109-110.
- Ansar, A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 187-197.
- Arafah, M. Y. (2022). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).

- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.
- Asiah, N., Tiro, M. A., & Apriyanti, E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di smks yapta takalar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 211-217.
- ASTARI, M. (2020). *Pola Komunikasi Remaja Islam Dalam Melestarikan Budaya Lampung (Studi pada Forum Muli Meghanai di Jagabaya Kelurahan Jagabaya 1 Kecamatan Wayhalim Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Basri, H. (2021). Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS Smas ar-Rahman Kec. Medan Helvetia. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2).
- David, M. E., David, F. R., & David, F. R. (2009). The Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) applied to a retail computer store. *The Coastal Business Journal*, 8(1), 4.
- Day, C., & Sachs, J. (2004). *Buku Pegangan Internasional tentang Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru*. di MTs Islamiyah, Y. P. I. (2020). Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru. *Journal Homepage: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>*, 2(3).
- di SD Negeri, S. A., & Timur, K. O. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru SMU*, (Jakarta :Depdiknas, 2003)
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Guskey, TR (2002). Pengembangan Profesional dan Perubahan Guru. *Guru dan Pengajaran: Teori dan Praktik*
- Hariyati, C. D. A. A. C. A. N., & Nunuk, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8, 506-516.

- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teacher and Principal Leadership Toward Teachers' Performance. *International Journal of Educational Review*, 2.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85-97.
- Hasil dari wawancara dengan bapak Nujumuddin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 16, 21 Desember 2024
- Hasil dari wawancara dengan bapak Anhar Mubarok selaku waka kepala tata usaha pada tanggal 11 Desember 2024
- Hasil dari wawancara dengan bapak Muhajirim ZR selaku waka kesiswaan pada tanggal 11, 21 Desember 2024
- Hasil dari wawancara dengan ibuk Mukayatun selaku guru Bahasa Inggris pada tanggal 12 Desember 2024
- Hasil dari wawancara dengan bapak Arief Kurniawan selaku waka kurikulum pada tanggal 15 Desember 2024
- I Nengah Laba dan Ni Made Rinyanthi, *Buku Ajar Bahasa Indonesia "Berbasis Karya Ilmiah"* (Sleman: Deepulish/CV. Budi Utama, 2018), hlm. 222
- INDONESIA, M. A. R. (2010). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Indonesia, P. R. (2005). UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Jakarta: Mentri Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Istiqamah, N. (2023). Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru di SMK Negeri 6 Kota Makassar.

- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2008). Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). Transforming the balanced scorecard from performance measurement to strategic management: Part 1. *Accounting horizons*, 15(1), 87-104.
- Kartika, J. (2014). *Implementasi Program Pengembangan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi di SMP Negeri 131 Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru melalui PLPG*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *University Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar, G. P. I. K., & Pendidikan, I. K. T. S. (2007). *Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy, J. M. (2005). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Rosda Karya*, 50336-71.
- Manurung, J., & Siagian, H. L. (2021). Membangun brand image sebagai manajemen strategi dalam upaya meningkatkan daya saing pada lembaga pendidikan. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(2), 365-381.
- Marshall, C., & Oliva, M. (2009). Leadership for social justice: Making revolutions in education. *(No Title)*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Muhibbi Syah, (2011) Psikologi Pendidikan, *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

- Mukhtar, M. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 93917.
- Mukin, I. K. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kupang NTT* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mustofah, A. (2019). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Mts N 1 Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- NISA, A. C. (2017). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Mts Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga).
- Nomor, L. P. M. P. N. (13). Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. *Madrasah*, *nd*.
- Nugroho, J. A., Anshori, A., & Jinan, M. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Srebegan Ceper Klaten Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.
- Rheina, P. E. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Riska, V. D. Y. (2022). Startegi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng.
- Ristekdikti. 2018. *Pedoman Penyelenggaraan Program PPG Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

- Ritonga, L. A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Analysis*, 2(2), 320-327.
- Sidi, I. D. (2001). Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma baru Pendidikan). Jakarta: PT. *Logos Wacana Ilmu*.
- Siswanda, S. (2024). *Srategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Kinerja Guru Di Sd Negeri Sokowaten Baru Bantul Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Direktorat Profesi Pendidik, DEPDIKNAS RI 2008
- Sugiyono, S. (2009). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D.
- Suhendar, W. Q. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 69-82.
- Sumidjo, W. (1999). Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya. Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02), 1-17.
- Sutoyo, S. (2019, March). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Suwandi, A. (2020). *Teknik Penilaian Kompetensi Berbasis Portofolio*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional “*Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*”, (Jakarta: Esensi Erlangga), 2013, Hlm, 37.
- Swastha, B. (2000). Manajemen Pemasaran Modern Yogyakarta.
- Teori, L., Strategi, A., & Sekolah, K. (n.d.). *BAB II*
- Wibowo, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20.